

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok terhadap peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XI Akuntansi di SMKS Pluit Raya Jakarta Utara sebelum diberi *treatment* dan setelah diberi *treatment*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMKS Pluit Raya, yang beralamatkan di Jalan Jembatan tiga No. 1 Penjaringan, Jakarta Utara. Penelitian akan dilakukan di ruang bimbingan dan konseling SMKS Pluit Raya.

Pemilihan tempat penelitian berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada siswa kelas XI Akuntansi yang akan melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang memiliki kategorisasi rendah dan sedang dalam keterampilan komunikasi interpersonal, sehingga dibutuhkan upaya untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal bagi siswa kelas XI Akuntansi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian mulai dilakukan dari studi pendahuluan, pemberian *treatment*, penulisan hasil penelitian hingga analisis hasil penelitian yang dimulai dari bulan bulan Agustus 2017 hingga Agustus 2018.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen menurut Arikunto (2007) adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh akibat dari suatu perlakuan yang dilakukan pada objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh dari teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok sebagai bentuk perlakuan yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XI Akuntansi. Desain eksperimen yang digunakan yaitu *Quasi Experimen Design*.

D. Desain Eksperimen

Desain penelitian yang digunakan yaitu *pre-experimen design* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Menurut Taniredja dan Mustafidah (2011), jenis desain ini dipakai pada penelitian eksperimen yang menggunakan satu kelompok yang akan diberikan

pre-test sebelum pemberian perlakuan dan *post-test* setelah diberikan perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian *one group Pretest-posttest Design*

Pre-test	<i>Treatment</i>	Pos-test
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 : *Pretest* pada kelompok eksperimen (sebelum diberikan perlakuan)

X : *Treatment* (Perlakuan)

O_2 : *Posstest* pada kelompok eksperimen (setelah diberikan perlakuan)

Desain tersebut dimaknai: kelompok akan melakukan pre-test sebelum diberi perlakuan. Lalu, setelah diberi perlakuan akan diberikan pos-test. Hasil pengukuran dapat diperoleh dari perhitungan ($O_2 - O_1$).

E. Perlakuan

Perlakuan atau biasa disebut dengan *treatment* merupakan rincian dari tahapan-tahapan yang akan dilakukan pada penelitian ini agar tujuan dari intervensi yang dilakukan dapat tercapai.

Pada penelitian ini, dilakukan selama 5 sesi pertemuan. Tema yang digunakan pada setiap sesi bimbingan kelompok disesuaikan dengan aspek-aspek keterampilan komunikasi interpersonal berdasarkan teori De Vito. Aspek yang dijadikan tema diambil dari hasil instrumen yang memiliki tingkat kategorisasi rendah dan sedang berdasarkan pilihan item yang dipilih siswa.

Adapun tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pemberian pretest sebelum diberikan perlakuan
2. Pelaksanaan *treatment* dengan 5 sesi pertemuan yang masing-masing berisi tahap bimbingan kelompok sebagai berikut, tahap pembentukan, tahap orientasi, tahap peralihan, tahap kerja, tahap konsolidasi dan terakhir tahap evaluasi.
3. Pada tahap kerja akan dilaksanakan teknik sosiodrama dengan tahap Pemanasan terdiri dari pembahasan mengenai topik yang ingin dibahas bersama untuk dibuat sebagai pertunjukan. Lalu tahap aksi dimana anggota kelompok bertindak dengan adegan secara spontan atau adegan pilihan mereka. Dan terakhir tahap Berbagi, yaitu tahapan anggota kelompok mendiskusikan pengalaman serta penilaian ketika mereka melakukan pertunjukan dramanya.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Taniredja dan Mustafidah (2011) adalah keseluruhan objek penelitian atau disebut juga *universe*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi SMKS Pluit Raya yang berdasarkan penjarangan melalui instrumen, memiliki tingkat keterampilan komunikasi interpersonal rendah. Peneliti memilih kelas XI sebagai populasi karena kelas XI akan mengikuti kegiatan Praktikum Kerja Lapangan sehingga dituntut untuk memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik.

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Arikunto (2007) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang baik adalah yang memiliki ciri-ciri yang terdapat pada populasi. Teknik sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* yaitu cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah, tetapi berdasarkan tujuan tertentu.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas XI Akuntansi yang memiliki tingkat keterampilan komunikasi yang rendah dengan menggunakan kelas interval yang didasarkan pada hasil *pretest sedang, rendah dan sangat rendah*.

Jumlah sampel, anggota kelompok adalah 10 siswa. Merujuk pada Corey (2012) yang menyatakan bahwa jumlah ideal anggota dalam bimbingan kelompok yaitu 8 – 12 orang. Untuk jumlah lebih banyak dihindarkan agar dinamika dalam bimbingan kelompok dapat terbentuk.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual

a) Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Keterampilan komunikasi interpersonal merupakan suatu kemampuan dimana seseorang mengetahui dengan baik cara berinteraksi secara verbal dan non verbal antara dua (atau kadang lebih dari dua) orang yang saling terhubung, dengan mempraktikkannya ketika berinteraksi dengan orang lain. (DeVito, 2013)

b) Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok menurut Corey (2012) merupakan tujuan pencegahan (*preventive*) yang umumnya memiliki fokus pada bidang pendidikan, karier, soisal, atau pribadi. Bimbingan kelompok menekankan komunikasi interpersonal terhadap kesadaran berpikir, perasaan, dan perilaku dalam kerangka waktu

“*here and now*”. Pada umumnya, kekhawatiran anggota terkait dengan tugas perkembangan dalam rentang kehidupan.

c) Teknik Sociodrama

Sociodrama berdasarkan penjelasan Sternberg dan Garcia (2000) adalah teknik dalam kelompok dimana anggotanya bertindak sesuai dengan situasi sosial yang disepakati secara spontan. Sociodrama membantu orang untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, memecahkan masalah, dan memperjelas nilai-nilai yang ada dalam diri mereka.

2. Definisi Operasional

a) Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Keterampilan komunikasi interpersonal merupakan suatu kemampuan dimana seseorang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk berinteraksi secara verbal dan non verbal antara dua (atau kadang lebih dari dua) orang yang saling terhubung.

b) Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan kepada individu dalam dinamika kelompok dengan tujuan pencegahan (*preventive*) untuk mencegah timbulnya masalah pada individu dan untuk mengembangkan potensi individu dengan cara membahas secara bersama-sama topik tertentu yang berguna

untuk menunjang pemahaman dan/atau perkembangan bagi kehidupan individu sehari-hari, serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Bimbingan kelompok umumnya memiliki fokus pada bidang pendidikan, karier, sosial, atau pribadi.

c) Teknik Sociodrama

Sociodrama adalah teknik dalam bimbingan kelompok dimana anggotanya bertindak sesuai dengan situasi sosial yang disepakati secara spontan untuk membantu anggota mengekspresikan pikiran, perasaan, memecahkan masalah, dan memperjelas nilai-nilai yang ada dalam diri mereka.

H. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Instrumen Keterampilan Komunikasi Interpersonal yang dikembangkan berdasarkan teori Joseph A DeVito. Instrumen terdiri dari 12 aspek yaitu *Mindfulness* (kesadaran), *Cultural Sensitivity* (Sensitivitas Budaya), *Other Orientation* (Orientasi lainnya), *Openness* (Keterbukaan), *Metacommunication*, *Immediacy* (kedekatan), *Flexibility* (Fleksibilitas), *Expressiveness* (ekspresif),

Empathy (empati), *Supportness* (dukungan), *Equity* (Kesetaraan), dan *Interaction Management*.

Instrumen Komunikasi Interpersonal digunakan karena dinilai lebih komprehensif untuk mengukur tingkat keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Instrumen yang sudah disusun kemudian akan dikonsultasikan kepada ahli untuk melakukan *judgment expert*. Instrumen akan diberikan dua kali, yaitu pada saat sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan pada saat setelah diberi perlakuan (*posttest*). Instrumen yang diberikan sebelum perlakuan bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa BK sebelum diberi perlakuan dan instrumen yang diberikan setelah diberi perlakuan bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan komunikasi interpersonal setelah mahasiswa BK diberi perlakuan.

2. Skala Pengukuran Instrumen

Perhitungan skor Instrumen Keterampilan Komunikasi Interpersonal dilakukan dengan menggunakan model skala Likert. Menurut Silalahi (2009), model skala likert adalah model perhitungan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang tentang dirinya atau kelompoknya atau sekelompok orang yang berhubungan dengan suatu hal. Item respon dapat disusun dalam tiga, lima, atau lebih alternatif-pasti

yang mengekspresikan seperti “sangat setuju”, “setuju”, “netral atau ragu-ragu/bimbang”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”.

Perhitungan pada item instrumen Keterampilan Komunikasi Interpersonal memiliki kemungkinan jawaban, yaitu “sangat tidak sesuai”, “tidak sesuai”, “sesuai”, “cukup sesuai”, dan “sangat sesuai”.

Tabel 3.2
Teknik Skoring Instrumen Keterampilan Komunikasi Interpersonal
Skor

Pernyataan	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Cukup Sesuai	Sangat sesuai
Positif (+)	1	2	3	4	5
Negatif (-)	5	4	3	2	1

3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen ini dibuat berdasarkan dari teori Joseph A DeVito mengenai Keterampilan Komunikasi Interpersonal.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan	
			Positif (+)	Negatif (-)
Keterampilan	<i>Mindfulness</i> (Kesadaran)	1. Mengenal situasi –situasi saat berkomunikasi.	1	2

Komuni kasi Interper sonal		2. Terbuka terhadap informasi baru.	3	5
		3. Mengetahui pilihan yang akan digunakan saat berkomunikasi.	4	6
	Sensitivitas Budaya	1. Mengenal perbedaan nilai dalam suatu budaya.	7	9
		2. Mengenal perbedaan makna kata dalam budaya tertentu.	8	10
	<i>Other Orientation</i>	1. Menunjukkan ketertarikan pada apa yang disampaikan orang lain.	11	12
		2. Mengakui lawan bicara sebagai rasa hormat dan minat yang tulus.	13	14
	<i>Openness (keterbukaan)</i>	1. Mengungkapkan diri sebagaimana mestinya.	18	15
		2. Mendengarkan secara terbuka dengan penuh perhatian.	19	16
		3. Bereaksi jujur terhadap pesan orang lain.	20	17
	<i>Metacommunication</i>	1. Menjelaskan perasaan sesuai dengan pikiran.	21	23
		2. Mengklarifikasi makna pesan yang disampaikan.	22	24
	<i>Immediacy</i>	1. Fokus pada ucapan orang lain.	25	28
		2. Menjaga kedekatan secara fisik.	26	29
		3. Menunjukkan umpan balik yang positif.	27	30
	Fleksibilitas	1. Menyadari adanya perubahan yang konstan pada orang orang lain saat berkomunikasi	31	32
		2. Menghargai kenyataan bahwa setiap situasi berbeda dan memiliki pilihan yang berbeda untuk berkomunikasi.	33	34
<i>Expressiveness (Ekspresif)</i>	1. Pengungkapan emosi secara terbuka	37	35	
	2. Menggunakan intonasi atau nada bicara yang bervariasi saat	38	36	

		berkomunikasi.		
	Empati	1. Memparafrasakan pikiran kita terhadap pesan yang dimaksud orang lain.	39	41
		2. Mengungkapkan perasaan kita terhadap perasaan orang lain.	40	42
	<i>Supportness</i> (dukungan)	1. Menggunakan pesan deskriptif, dan bukan pesan evaluatif ketika berkomunikasi.	43	44
	<i>Equity</i> (Kesetaraan)	1. Mengakui kontribusi orang lain sebelum mengungkapkan kontribusi sendiri	45	47
		2. Menganggap lawan bicara sama pentingnya dengan orang lain.	46	48
	Menejemen Interaksi	1. Berkomunikasi dengan pesan verbal dan nonverbal yang konsisten dan saling memperkuat.	49	51
		2. Mempertahankan peran sebagai pembicara atau pendengar yang baik.	50	52

4. Prasyarat Pengujian Instrumen

a. Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu data instrumen (Arikunto, 2010). Valid artinya instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009). Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang sedang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas

memperlihatkan apakah data yang terkumpul menyimpang atau tidak dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Cara yang digunakan dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian item pada instrumen secara keseluruhan. Pengukuran menggunakan analisis butir yaitu dengan mengkorelasikan skor pada tiap item menggunakan rumus Korelasi product moment. Uji coba instrumen akan dilihat hasilnya menggunakan *Statistical Product and Service Solution for Windows*. Adapun rumus untuk menghitung hasil uji validitas dengan korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung}	: koefisien korelasi
n	: jumlah responden
$\sum x$: jumlah skor item
$\sum y$: jumlah skor total (seluruh item)

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan ketetapan suatu instrumen atau alat ukur. Instrumen dikatakan reliabilitas apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014). Instrumen yang menghasilkan pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus reliabilitas *Alpha Cronbach*, karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket yang memiliki rentangan skor 1-5 dan uji validitas menggunakan item total. Menurut Arikunto untuk menguji reliabilitas dalam penelitian yang skornya tidak 1 dan 0, maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut: (Arikunto, 2010: 239)

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

$$\sigma_t^2 = \text{varians total}$$

c. Kategorisasi Data Penelitian

Data penelitian dideskripsikan dengan pengelompokan yang mengacu pada kriteria kategorisasi. Kategorisasi yang digunakan adalah tiga kategorisasi dengan kriteria positif, netral dan negatif. Menurut Azwar (2008), Pengkategorian lima jenjang merupakan pengkategorisasian minimal yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah kategorisasi yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.4
Kategorisasi Panjang Kelas Interval

Kelas Interval	Kategorisasi
$X \leq 104$	Sangat Rendah
$104 < X \leq 139$	Rendah
$139 < X \leq 174$	Sedang
$174 < X \leq 209$	Tinggi
$209 < X$	Sangat Tinggi

I. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah hal yang terpenting dalam penelitian. Dengan analisis data ini akan diperoleh hasil pengungkapan data

yang telah diungkap melalui instrumen penelitian dan menghasilkan apa yang diteliti.

a) Analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian dalam bentuk angka. Analisis data kuantitatif yang digunakan yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution for Windows*. Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinak (Sugiono, 2013). Hasil *pretest* dalam penelitian akan dibandingkan dengan hasil *posttest* untuk mengukur pengaruh perlakuan dan menarik kesimpulan.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis adalah suatu rumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal dan juga mengarahkan penyelidikan selanjutnya (Umar, 1998). Hipotesis dalam penelitian ini diuji pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau dengan tingkat kesalahan sebesar 5%.

Kriteria uji hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ho ditolak = nilai *symp. Sig* < Signifikansi $\alpha = 0.05$

Ha diterima = nilai *symp. Sig* > Signifikansi $\alpha = 0.05$